

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Di Indonesia, profesi auditor mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal tahun 1970-an dengan adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank-bank ini mewajibkan secara periodik laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik (auditor). Umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia baru memerlukan jasa audit oleh profesi auditor jika kreditur mewajibkan mereka menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sehingga keandalan atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipertanggungjawabkan.

Auditor merupakan suatu profesi yang kompleks dimana hanya terdapat jumlah yang relatif sedikit dari profesi ini mempunyai derajat keahlian pada suatu spesialisasi bidang tertentu. Profesi auditor diakui sebagai suatu keahlian bagi perusahaan dan ikatan profesinya. Profesi auditor mempunyai kedudukan yang unik dibandingkan dengan profesi lain. Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan semata hanya untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Profesi ini mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Sehubungan dengan posisi tersebut maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien dan

pihak ketiga, kepercayaan ini harus senantiasa ditingkatkan dengan didukung suatu keahlian audit dan pemahaman terhadap profesi auditor sehingga akan selalu berupaya melaksanakan tugasnya secara konsisten.

Profesi auditor akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan. Sebagai contoh dalam proses auditing, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan dan etika profesi, tetapi apabila tidak memenuhi tuntutan klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir.

Fenomena konflik audit merupakan hal yang lazim terjadi dikantor akuntan publik (KAP). Konflik merupakan proses yang dimulai saat salah satu pihak merasa dikecewakan oleh pihak yang lain (French dan Allbright, 1998 dalam Zoraifi, 2003). Auditor yang memiliki profesi sebagai penyedia jasa pemeriksa laporan keuangan, menyimpan banyak konflik dalam pekerjaannya. Hal ini berhubungan dengan kedudukan auditor sebagai pihak independen. Sikap independen dari auditor ini seringkali bertentangan dengan kepentingan klien. Kejadian yang biasa terjadi seperti itu hanya bisa diatasi dengan etika. Auditor yang memiliki landasan etika yang kuat akan mampu menyelesaikan konflik audit.

Trevino, 1986, sesuai dengan yang dikutip Zoraifi, 2003, menyatakan bahwa pengembangan kesadaran moral individual yang merupakan proses kognitif, menentukan bagaimana seorang individu memikirkan dilema etis. Proses untuk memutuskan apa yang benar dan salah dalam suatu situasi, namun kesadaran akan benar dan salah saja tidak cukup menjelaskan atau memprediksi perilaku pengambilan keputusan etis. Maka diperlukan variabel yang dapat berinteraksi dengan komponen kognitif untuk menentukan bagaimana individu berperilaku dalam merespon dilema etis. Faktor-faktor individu yang digunakan untuk mengungkapkan faktor yang mempengaruhi perilaku etis akuntan dalam penelitian ini adalah dari variabel personalitasnya yaitu *locus of controlnya*, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan komitmen profesional, sedangkan pertimbangan etis sebagai *cognitive style* yang dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderating.

Proses pembuatan keputusan individu melibatkan proses psikologi (Siegel dan Marconi, 1989 dalam Umi Muawanah, 2000). Selanjutnya disebutkan bahwa tipe psikologi individu dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu personalitas dan gaya kognitif (*cognitive style*). Personalitas mengacu pada sikap atau keyakinan individual, sedangkan *cognitive style* mengacu pada cara atau metode bagaimana individu menerima, menyimpan, memproses dan mentransmisikan informasi ke dalam perilakunya. Individu dengan tipe personalitas yang sama bisa mempunyai *cognitive style* yang berbeda, demikian pula sebaliknya. Dalam situasi pengambilan keputusan

dimensi personalitas dan *cognitive style* ini berinteraksi dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Penelitian ini difokuskan pada model pengambilan keputusan etik dalam menghadapi situasi konflik audit dengan mengintegrasikan variabel personalitas dengan *cognitive style*. Variabel personalitas yang dimaksud adalah *locus of control*, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan komitmen profesi. Sedangkan pertimbangan etis merupakan variabel *cognitive style*.

Tsui dan Gul, 1996, dalam Zoraifi, 2003, menemukan bahwa interaksi antara *locus of control* dan pertimbangan etis mempengaruhi perilaku auditor. Implikasi dari hasil ini secara eksplisit memberikan pengakuan bahwa interaksi *locus of control* dan pertimbangan etis menyediakan penjelasan yang lebih baik untuk perbedaan pembuatan keputusan etis auditor. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Individu dengan internal *locus of control* akan lebih mungkin berperilaku etis dalam situasi konflik audit dibanding dengan eksternal *locus of control*.

Jones dan Gaultschi (1988) dan Lane *et al.* (1988) dalam Zoraifi, 2003, menemukan bahwa manajer dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memandang hadiah sebagai hal yang tidak etis dibanding manajer dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Dalam suatu penelitian yang menguji ada tidaknya perbedaan persepsi etis antara auditor senior dan auditor junior terhadap earnings management menyatakan bahwa, auditor

junior lebih berhati-hati terhadap laporan keuangan yang terdapat unsur earnings management. Auditor senior mereka lebih mentolerir terhadap praktik earnings management. Variabel terakhir termasuk didalamnya adalah komitmen profesi, dapat dikatakan komitmen profesi merupakan determinan yang paling penting dalam proses pengambilan keputusan dalam dilema etis. Akuntan dengan profesi yang kuat perilakunya lebih mengarah pada aturan dibanding akuntan dengan komitmen profesi yang rendah.

Berdasarkan beberapa pemikiran diatas penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya dengan alasan peneliti ingin membedakan perilaku auditor senior dan junior dalam menghadapi situasi konflik audit menurut ukuran KAP yang berada di wilayah Surakarta agar dapat diketahui dengan jelas perbedaan perilaku auditor diantara KAP-KAP yang ada di eks-karisidenan Surakarta.

Berdasarkan pada pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Locus of Control*, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit dan Pertimbangan Etis Sebagai Variabel Moderating (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Eks-Karisidenan Surakarta)”**.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka secara lebih rinci masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah interaksi antara *Locus of Control* dan pertimbangan etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit?
2. Apakah interaksi antara tingkat pendidikan dan pertimbangan etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit?
3. Apakah interaksi antara pengalaman kerja dan pertimbangan etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit?
4. Apakah interaksi komitmen profesional dan pertimbangan etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh interaksi antara *locus of control* dan pertimbangan etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. Menguji pengaruh interaksi antara tingkat pendidikan dan pertimbangan etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
3. Menguji pengaruh interaksi antara pengalaman kerja dan pertimbangan etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
4. Menguji pengaruh interaksi antara komitmen profesi dan pertimbangan etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktik dunia nyata.

2. Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Eks-Karisidenan Surakarta pada khususnya dan di wilayah lain pada umumnya dalam melaksanakan tugasnya agar sesuai dengan standar yang telah disepakati dan ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber acuan bagi pembaca atau penelitian lain.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasannya, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan dasar-dasar yang menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari pengertian karakteristik kantor akuntan publik, tipe-tipe auditor, aturan etika kompartemen akuntan publik, prinsip etika profesi ikatan akuntansi indonesia, perilaku auditor dalam situasi konflik audit, pertimbangan etis, konflik audit dan pertimbangan etis, faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan etis, pengertian *locus of control*, pengertian tingkat pendidikan, pengertian pengalaman kerja, pengertian komitmen profesional, kerangka pemikiran, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang kerangka operasional penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel

penelitian dan pengukuran variabel, teknik pengujian data, dan teknik analisis data

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian yang merupakan inti dari penelitian ini. Secara garis besar, pada bab ini berisikan penyajian data yang terkumpul, analisis data yang digunakan, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran-saran dari peneliti.